



Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Jakarta

The Influence of Digital Literacy on Students Critical Thinking Skills in Social Studies Subjects of Grade VII at SMP Negeri 1 Jakarta

Veriana¹, Dian Alfia Purwandari², Nurul Istiqomah³

^{1,2,3}Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Email Koresponden: veriana_1407621006@mhs.unj.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 29-06-2025

Revised : 01-07-2025

Accepted : 03-07-2025

Pulished : 05-07-2025

Abstract

This study aims to examine the effect of digital literacy on students' critical thinking skills in Social Studies (IPS) learning at SMP Negeri 1 Jakarta. The research was conducted during the even semester of the 2024/2025 academic year, specifically from April to May 2025, involving two groups: an experimental class and a control class, each consisting of 35 students. The method used was a quasi-experimental approach with a quantitative design, employing a Post-Test Only Control Group Design. The analysis results indicated a difference in critical thinking skills between students who received instruction through a digital literacy-based approach (experimental class) and those who experienced expository (lecture-based) learning (control class). This difference was evident in the average post-test scores of the two groups. To test the hypothesis, the Mann-Whitney U test was applied, and the obtained Asymp. Sig value was 0.004. Since this value is smaller than the significance level of 0.05 ($0.004 < 0.05$), it can be concluded that the H_0 , which states that there is no effect of digital literacy on students' critical thinking skills, is rejected. Meanwhile, the H_1 , which suggests that digital literacy does affect students' critical thinking skills, is accepted. Therefore, digital literacy is proven to have a significant influence on students' critical thinking abilities in Social Studies learning.

Keywords : Digital Literacy, Critical Thinking, Social Sciences

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Jakarta. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan April hingga Mei 2025, dengan melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing terdiri atas 35 peserta didik. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan desain penelitian *Post-Test Only Control Group Design*. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis literasi digital (kelas eksperimen) dengan yang mengikuti pembelajaran ekspositori (kelas kontrol). Perbedaan ini terlihat dari rata-rata skor *post-test* kedua kelompok. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji *Mann-Whitney* dan diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,004. Karena nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, literasi digital terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci : Literasi Digital, Berpikir Kritis, Ilmu Pengetahuan Sosial



PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada abad ke-21 telah mengalami percepatan yang sangat signifikan. Hal ini membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Menanggapi tantangan zaman ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan konten, tetapi juga pada keterampilan abad 21 yang dikenal dengan 4C, yaitu *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity* (Faridah & Artono, 2019).

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu aspek penting dalam menghadapi kehidupan di era global saat ini. Fisher (2009) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses aktif dan terorganisir dalam memahami serta mengevaluasi informasi untuk membentuk kesimpulan yang logis dan valid. Di sisi lain, kemajuan teknologi digital telah membuka akses informasi yang sangat luas bagi peserta didik, namun akses ini menuntut adanya kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara cermat dan kritis. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik abad 21. Steve Wheeler (2012) menyebutkan bahwa literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan teknis dalam mengoperasikan teknologi, melainkan mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi digital yang efektif.

Namun, berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, skor Indonesia dalam kemampuan membaca sebagai salah satu indikator berpikir kritis masih rendah, yaitu hanya mencapai 359 poin, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin, dan menempatkan Indonesia di peringkat 71 dari 80 negara peserta (OECD, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk bersaing di era global.

Hasil penelitian sebelumnya juga mendukung fenomena tersebut. Adam et al. (2024) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik secara umum masih berada pada kategori rendah. Hal ini diperkuat oleh Rosmalinda et al. (2021), yang menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP Negeri 1 Belitang III belum mencapai indikator optimal, khususnya dalam hal interpretasi dan inferensi. Selain itu, Lailiyah & Rizqiyah (2024) menemukan bahwa hanya sekitar 35% peserta didik kelas VIII yang mampu menunjukkan keterampilan berpikir kritis.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan tersebut, literasi digital dapat menjadi solusi yang efektif. Hal ini dikarenakan literasi digital memungkinkan peserta didik untuk mencari, memilih, dan mengevaluasi informasi secara mandiri menggunakan teknologi. Suherdi (2021) menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu dan biaya, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif, serta mendorong peserta didik untuk aktif mencari referensi secara mandiri. Namun, implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPS di sekolah masih belum merata. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Jakarta, dari tujuh kelas yang ada, hanya empat kelas yang telah mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran IPS. Bahkan di kelas



yang telah menerapkan literasi digital, tidak semua peserta didik aktif berpikir kritis selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen (*quasi-experimental research*), yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan atau treatment tertentu terhadap suatu variabel dengan cara membandingkan dua kelompok yang berbeda namun tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2019). Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*, di mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing diberikan perlakuan yang berbeda, kemudian keduanya diberikan tes setelah perlakuan (*post-test*) untuk melihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang telah diberikan perlakuan sebelumnya.

Dalam desain ini, kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pendekatan literasi digital dalam pembelajaran IPS, sementara kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ekspositori atau metode ceramah yang lebih bersifat konvensional. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan *post-test* yang sama untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mereka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya sub materi tentang permasalahan kehidupan sosial budaya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Jakarta pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Terdapat dua kelas yang dijadikan sampel, yaitu kelas VII-E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-G sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 35 peserta didik. Pemilihan kelas ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Soal-soal ini disusun berdasarkan indikator berpikir kritis dari Alec Fisher (2009), yang mencakup: memberikan alasan logis, mengevaluasi argumen, menyimpulkan, serta menyusun interpretasi yang akurat terhadap informasi.

Sebelum digunakan sebagai instrumen pengambilan data, soal-soal tersebut diuji terlebih dahulu kepada peserta didik di luar kelas sampel. Berdasarkan hasil uji validitas, sebanyak 30 soal dinyatakan valid, sedangkan 10 soal dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.



Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus KR-20 dan diperoleh hasil reliabilitas sebesar $r_{11} = 0,925$, yang berarti soal tersebut memiliki reliabilitas tinggi menurut kriteria Guilford.

Teknik Analisis Data

Data hasil *post-test* dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Langkah pertama adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui distribusi data dan kesamaan varians antar kelompok. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji Fisher. Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa salah satu data pada kelas kontrol berdistribusi tidak normal dan data tidak homogen.

Karena data tidak memenuhi asumsi parametrik, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik yaitu, uji *Mann-Whitney*. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,004, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, pendekatan literasi digital memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS. Penelitian dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan literasi digital dan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan ekspositori. Instrumen yang digunakan adalah soal *post-test* yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

1. Deskripsi Hasil *Post-Test*

Setelah pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diberikan *post-test* yang terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan berpikir kritis. Hasil rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 1. Deskripsi Statistik *Post-Test*

Data	<i>Post-Test</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Banyak Peserta Didik	35	35
Skor Minimal	78	50
Skor Maksimal	98	97
Rata-Rata	90,17	84,02
Median	91	85
Modus	83, 84, 93, 98	85
Varians	30,02	91,81
Standar Deviasi	5,48	9,58



Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan literasi digital menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan ekspositori.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,176, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi kelas kontrol kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan distribusi antara kedua kelompok.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	N	Taraf Signifikansi	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol VII G	35	0,05	0,010	Tidak Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen VII E	35		0,176	Normal

3. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas dengan rumus Fisher menunjukkan nilai Fhitung sebesar 3,06, sedangkan nilai Ftabel sebesar 1,77. Karena Fhitung > Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok tidak homogen. Perhitungan lengkap dimasukkan dalam lampiran.

4. Uji Hipotesis Menggunakan Uji Mann-Whitney

Karena data tidak homogen dan tidak semua berdistribusi normal, maka digunakan uji non-parametrik Mann-Whitney. Hasil uji Mann-Whitney adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Mann-Whitney

Sampel	Signifikansi	Asymp. Sig	Kesimpulan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,05	0,004	H ₀ ditolak

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,004

Nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kontrol. Artinya, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima, yang berarti pendekatan literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Peningkatan skor pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pendekatan literasi digital efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif dalam mencari, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi dari sumber digital yang tersedia. Hal ini sejalan dengan teori Alec Fisher (2009) bahwa



berpikir kritis mencakup proses mengevaluasi informasi, menilai argumen, dan menyusun kesimpulan secara logis.

Di sisi lain, peserta didik di kelas kontrol dengan pendekatan ekspositori cenderung pasif dan hanya menerima materi dari guru. Hal ini membuat mereka tidak terlatih dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sehingga nilai rata-rata mereka lebih rendah. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Indri Rochmatika (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Selain itu, Abdul Rohman (2022) juga menegaskan bahwa budaya literasi memiliki peranan penting dalam mendorong peserta didik untuk berpikir lebih analitis dan reflektif dalam pembelajaran. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Panjaitan dkk. (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Perbedaan ini diduga karena perbedaan karakteristik peserta didik, kesiapan guru, serta sarana teknologi yang tersedia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney yang menunjukkan nilai uji 0,004 yang dimana nilai tersebut lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05, sehingga H_1 diterima. Peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan literasi digital menunjukkan rata-rata nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan pendekatan ekspositori. Pembelajaran berbasis literasi digital memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri, menyeleksi, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi yang ditemukan melalui berbagai sumber digital, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini memperkuat pandangan dari Fisher (2009) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses aktif dalam mengevaluasi dan menyusun informasi berdasarkan bukti. Selain itu, hasil penelitian juga sesuai dengan pemikiran Steve Wheeler (2012) yang menyatakan bahwa literasi digital bukan sekadar keterampilan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kritis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pendekatan literasi digital dalam pembelajaran IPS dapat dijadikan sebagai alternatif yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah, serta peserta didik SMP Negeri 1 Jakarta yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan data secara jujur serta kooperatif. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran IPS serta menjadi referensi dalam meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis peserta didik di jenjang pendidikan menengah pertama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, N., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Hafid, R., & Maruwae, A. (2024). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII. *Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 400–412.
- Bilad, M. R., Hidayati, N., & Nuraini, E. (2024). Evaluasi Kompetensi Literasi Membaca Siswa Indonesia dalam Studi PISA. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Digital*, 9(1), 22–35.
- Ennis, R. H. (2019). *Critical Thinking: A Streamlined Conception*. University of Illinois.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts* (Permission to Reprint for Non-Commercial Use). The California Academic Press.
- Faridah, I., & Artono, R. (2019). *Pengembangan Keterampilan 4C dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: John Wiley & Sons.
- Hague, C., & Payton, S. (2013). *Digital Literacy Across the Curriculum*. Bristol: Futurelab.
- Hilmi, M. (2017). *Konsep Pendidikan IPS dan Implikasinya dalam Kurikulum*. Bandung: Alfabeta.
- Karima, S., & Ramadhani, R. (2018). Permasalahan Pembelajaran IPS dan Upaya Pemecahannya. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(2), 134–145.
- Lailiyah, F., & Rizqiyah, H. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pengembangan Model ‘ 4 T if Fun ’ Dalam Pembelajaran IPS Enhancing Critical Thinking Skills Through the Development of the ‘ 4Tif Fun ’ Model in Social Studies Learning. *Journal of Social Studies Education and Humanities Research*, 1(1), 28–43.
- Organization for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning*. Paris: OECD Publishing.
- Panjaitan, N., Ananda, R., & Perkasa, R. D. (2023). Pengaruh Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 310–326.
- Qomusuddin. (2019). *Statistik Pendidikan: Lengkap dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rochmatika, I. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 11(3), 245–259.
- Rohman, A. (2022). Budaya Literasi dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 6(1), 47–58.
- Suherdi, D. (2021). Dampak Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(2), 121–129.
- Wheeler, S. (2012). *Digital Literacies in the Classroom*. Oxford: Oxford University Press.
- Yuniasto, F., & Yudha, M. (2021). Peningkatan Sikap Kritis Peserta Didik melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 8(1), 31–39.